

## V. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 5.1. Identitas Responden

Responden yang dimaksud dalam penelitian ini adalah petani kacang hijau dan memiliki beberapa usahatani non kacang hijau dan luar usahatani yang ada di Desa Parangloe, Kecamatan Biringbulu, Kabupaten Gowa. Karakteristik responden dalam penelitian ini meliputi: umur, tingkat Pendidikan terakhir, luas lahan, pengalaman berusahatani dan jumlah tanggungan keluarga.

#### 5.1.1 Umur

Umur seorang petani dapat berpengaruh pada kemampuan fisiknya dalam bekerja serta berfikir. Petani yang dominan lebih mudah memiliki kemampuan fisik yang lebih besar dibandingkan dengan petani yang lebih tua. Secara rinci deskripsi umur petani kacang hijau dalam penelitian ini dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

Tabel 9. Identitas Responden Berdasarkan Umur di Desa Parangloe, Kecamatan Biringbulu, Kabupaten Gowa Provinsi Sulawesi Selatan

Umur (Tahun)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
30-40	11	44
41-51	8	32
52-62	6	24
<b>Jumlah</b>	<b>25</b>	<b>100</b>
<b>Maksimum: 62</b>		
<b>Minimum : 30</b>		
<b>Rata-rata : 45</b>		

*Sumber: Data Lampiran 2.*

Berdasarkan tabel 9 diatas, dapat dilihat bahwa umur responden petani kacang hijau yaitu mulai umur 30-40 tahun berjumlah 11 orang, umur 41-51 tahun berjumlah 8 orang, umur 52-62 ada 6 orang.

### 5.1.2 Tingkat Pendidikan

Tingkatan pendidikan merupakan suatu tahapan pembelajaran yang diresmikan berdasarkan tingkatan pertumbuhan peserta didik, dengan tujuan yang hendak dicapai serta keinginan yang akan dikembangkan. Pendidikan tidak hanya berarti dalam menanggulangi serta menjajaki tantangan era dan dapat membawa pengaruh yang positif dalam kehidupan sehingga tidak heran apabila pendidikan memperoleh banyak atensi yang lebih.

Hasil penelitian yang telah diperoleh berdasarkan tingkat pendidikan petani kacang hijau dapat dilihat pada Tabel 10 berikut:

Tabel 10. Identitas Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan di Desa Parangloe, Kecamatan Biringbulu Kabupaten Gowa Provinsi Sulawesi Selatan

<b>Tingkat Pendidikan</b>	<b>Jumlah (Orang)</b>	<b>Persentase (%)</b>
SMP	8	32
SMA	12	48
D3	1	4
S1	4	16
<b>Jumlah</b>	<b>25</b>	<b>100</b>

*Sumber: Data Primer Yang Telah Diolah 2023*

Berdasarkan Tabel 10 diatas, dapat dilihat bahwa responden dengan tingkat pendidikan yaitu SMP sebanyak 8 orang, SMA berjumlah 12 orang, D3 ada 1 orang dan S1 Sebanyak 4 orang dengan responden sebanyak 25 orang.

### 5.1.3 Luas Lahan

Luas lahan yang digunakan dalam usahatani kacang hijau ini akan mempengaruhi besar kecilnya suatu produksi kacang hijau yang dihasilkan. Semakin luas lahan yang digunakan maka produksi dihasilkan akan semakin banyak pula. Luas lahan petani kacang hijau hendak mempengaruhi efektif ataupun tidaknya sesuatu usahatani, sebab erat kaitannya dengan biaya yang akan dikeluarkan serta produksi yang dihasilkan kelak. Semakin luas lahan yang digunakan maka biaya produksi yang akan dikeluarkan akan semakin mahal. Adapun luas lahan responden usahatani kacang hijau dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

Tabel 11. Identitas Responden Petani Kacang Hijau Berdasarkan Luas Lahan di Desa Parangloe, Kecamatan Biringbulu Kabupaten Gowa Provinsi Sulawesi Selatan

<b>Luas Lahan (Ha)</b>	<b>Jumlah (Orang)</b>	<b>Persentase (%)</b>
0,2-0,26	14	56
0,27-0,33	7	28
0,34-0,40	4	16
<b>Jumlah</b>	<b>25</b>	<b>100</b>
<b>Maksimum : 0,40</b>		
<b>Minimum : 0,20</b>		
<b>Rata-rata : 0,27</b>		

*Sumber: Data Lampiran 2.*

Berdasarkan Tabel 11 diatas, luas lahan responden petani kacang hijau yang ada dalam penelitian ini yaitu seluas 0,2-0,26 ha dengan jumlah petani ada 14 orang, 0,27-0,33 ha dengan jumlah orang sebanyak 7 orang dan luas lahan 34-0,40 ha sebanyak 4 orang. Makasimum luas lahan 0,40 ha, minimum luas lahan 0,20 ha dan rata-rata 0,27 ha

#### **5.1.4 Lama Berusahatani**

Lama berusahatani dapat diartikan sebagai sesuatu yang pernah dijalani, dirasakan dan ditanggung oleh petani kacang hijau dalam menjalankan suatu kegiatan usahatani yang mengarah kepada tenaga, pikiran atau badan untuk

mencapai tujuan dalam usahatani, yaitu untuk memperoleh pendapatan bagi hidup petani dan keluarganya. Berdasarkan hasil penelitian lama berusahatani dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

Tabel 12. Identitas Responden Berdasarkan Lama Berusahatani di Desa Parangloe, Kecamatan Biringbulu Kabupaten Gowa Provinsi Sulawesi Selatan

<b>Lama Berusahatani (Tahun)</b>	<b>Jumlah (Orang)</b>	<b>Persentase (%)</b>
5-10	12	48
11-15	6	24
16-20	7	28
<b>Jumlah</b>	<b>25</b>	<b>100</b>
<b>Maksimum: 20</b>		
<b>Minimum : 5</b>		
<b>Rata-rata : 12</b>		

*Sumber: Data Lampiran 2.*

Berdasarkan Tabel 12 diatas, maka lama berusahatani responden yaitu mulai dari 5-10 tahun sebanyak 12 orang petani, sedangkan 11-20 tahun sebanyak 13 orang petani kacang hijau.

### **5.1.5 Jumlah Tanggungan Keluarga**

Jumlah tanggungan keluarga adalah jumlah anggota keluarga yang masih menjadi tanggungan dalam keluarga tersebut, baik itu saudara kandung maupun saudara bukan kandung yang masih tinggal bersama dalam satu rumah tapi belum bekerja atau tidak bekerja.

Jumlah tanggungan keluarga dalam penelitian di Desa Parangloe, Kecamatan Biringbulu Kabupaten Gowa dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 13. Identitas Responden Berdasarkan Jumlah Tanggungan Keluarga di Desa Parangloe, Kecamatan Biringbulu Kabupaten Gowa Provinsi Sulawesi Selatan

<b>Jumlah Tanggungan Keluarga (Orang)</b>	<b>Jumlah (Orang)</b>	<b>Persentase (%)</b>
1-3	20	80
4-5	5	20
<b>Jumlah</b>	<b>25</b>	<b>100</b>
<b>Maksimum: 5</b>		
<b>Minimum : 1</b>		
<b>Rata-rata : 2</b>		

*Sumber: Data Lampiran 2*

Berdasarkan Tabel 13 diatas, jumlah tanggungan keluarga 1-3 orang sebanyak 20 orang, sedangkan 4-5 hanya sebanyak 5 orang dengan jumlah responden sebanyak 25 responden.

### 5.1.6 Pekerjaan

Pekerjaan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pekerjaan yang bukan dari sektor pertanian dimana pekerjaan tersebut bias meningkatkan pendapatan rumahtangga responden.

Pekerjaan yang dimaksud dalam penelitian ini dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

Tabel 14. Identitas Responden Berdasarkan Pekerjaan di Desa Parangloe, Kecamatan Biringbulu Kabupaten Gowa Provinsi Sulawesi Selatan

<b>Pekerjaan</b>	<b>Jumlah (Orang)</b>	<b>Presentase (%)</b>
Pedagang	8	35
Pegawai Negeri Sipil	2	9
Wirausaha	6	15

Buruh	7	25
Pegawai	2	9
<b>Jumlah</b>	<b>25</b>	<b>100</b>

*Sumber: Data Lampiran 2.*

Berdasarkan Tabel 14 diatas, Pekerjaan responden selain dari sektor pertanian adalah sebanyak 8 orang yang bekerja sebagai pedagang, 2 orang PNS, 6 Orang wirausaha, 7 orang buruh dan 2 oarng pegawai.

## 5.2 Produksi Kacang Hijau

Produksi kacang hijau merupakan suatu proses yang dihasilkan dari lahan pertanian, dalam proses produksi petani membutuhkan tenaga kerja, modal dan sumberdaya alam. Produksi yang dihasilkan akan diukur dengan satuan kg atau ton

Tabel 15. Produksi Kacang Hijau di Desa Parangloe Kecamatan Biringbulu Kabupaten Gowa Provinsi Sulawesi Selatan

No	Produksi (Kg)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	140-221	14	56
2	222-303	6	24
3	304-386	5	20
<b>Jumlah</b>	<b>5.561</b>	<b>25</b>	<b>100</b>
<b>Maksimum</b>	<b>386</b>		
<b>Minimum</b>	<b>140</b>		
<b>Rata-rata</b>	<b>222,44</b>		

*Sumber: Data Lampiran 14.*

Berdasarkan Tabel 15 diatas Produksi yang dihasilkan olah petani kacang hijau yang ada di Desa Parangloe Kecamatan Biringbulu Kabupaten Gowa Rata-rata produksi sebesar 222,44 kg/petani dengan rata-rata luas lahan 0,27 ha.

Demikian hipotesis pertama diterima karena produksi kacang hijau di Desa Parangloe Kecamatan Biringbulu lebih rendah dibandingkan produksi kacang hijau Kecamatan Biringbulu dan produksi Kabupaten Gowa.

### **5.2.1 Faktor Produksi**

Adapun sarana atau faktor produksi yang dibutuhkan dalam proses produksi ini adalah sebagai berikut:

#### **a. Luas lahan**

Luas lahan yang dimiliki oleh petani kacang hijau akan mempengaruhi produksi yang dihasilkan terhadap pendapatan rumah tangga. Jika lahan petani kacang hijau luas dan cara mengolahnya juga bagus maka itu akan membantu meningkatkan produksi kacang hijau yang dihasilkan.

Luas lahan yang dimiliki responden petani kacang hijau di Desa Parangloe, Kecamatan Biringbulu, Kabupaten Gowa yaitu rata-rata 0,27 ha/petani. Status lahan milik sendiri jadi petani hanya perlu membayar pajak lahan saja.

#### **b. Benih**

Benih yang digunakan responden petani kacang hijau ini sebagian menggunakan hasil panen yang disimpan dan juga menggunakan benih varietas yang dibeli petani dengan harga Rp. 35.000/Kg. Rata-rata jumlah benih yang digunakan secara keseluruhan 2,6 kg/petani.

#### **c. Pupuk**

Pupuk adalah suatu jenis bahan yang digunakan untuk mengubah sifat kimia atau biologi tanah sehingga pertumbuhan dan perkembangan tanaman lebih baik atau subur. Sistem pemupukan yang ada di Desa Parangloe Kecamatan Biringbulu

Kabupaten Gowa yaitu sistem tabur. Adapun pupuk yang digunakan petani yaitu pupuk urea, pupuk NPK dan pupuk KCI. Dengan harga masing-masing pupuk yaitu untuk pupuk urea seharga Rp. 135.000/sak, pupuk NPK seharga Rp. 135.000/sak dan pupuk Kcl seharga Rp. 140.000/sak. Dengan jumlah pupuk yang digunakan yaitu pupuk urea 43 sak, pupuk NPK 37 sak dan pupuk KCI 13 sak Rata-rata penggunaan pupuk urea sebesar 2 sak. Rata-rata penggunaan pupuk NPK 2 sak dan rata-rata penggunaan pupuk KCI 1 sak.

#### d. Pestisida

Pestisida adalah bahan yang digunakan untuk membasmi gulma, hama dan penyakit pada tanaman yang menghambat pertumbuhan dan perkembangan. Jenis pestisida yang digunakan petani kacang hijau di Desa Parangloe ada tiga jenis yaitu calaris, gramaxon dan regent dengan harga masing-masing yaitu untuk calaris yaitu Rp. 250.000/botol, gramaxon seharga Rp. 70.000/botol dan regent seharga Rp. 75.000/botol. Jumlah penggunaan pestisida yaitu untuk calaris 27 botol, gramaxon 23 botol dan regent 31 botol. Dengan rata-rata penggunaan calaris 1 botol, rata-rata penggunaan gramaxon 1 botol dan rata-rata penggunaan regent 1 botol.

#### e. Tenaga Kerja

Tenaga kerja adalah faktor yang penting dalam melakukan suatu usahatani kacang hijau. Adapun penggunaan tenaga kerja dalam usahatani kacang hijau yang ada di Desa Parangloe Kecamatan Biringbulu Kabupaten Gowa sebanyak 79 orang dengan rata-rata tenaga kerja yang digunakan responden sebanyak 3 orang.

### **5.2.2 Biaya Produksi**



Biaya Produksi merupakan biaya yang dikeluarkan petani kacang hijau selama melakukan proses produksi baik secara langsung maupun tidak langsung. Adapun biaya yang termasuk dalam proses produksi yaitu biaya upah tenaga kerja, pembelian pupuk, pestisida dan benih serata biaya lainnya,

Biaya produksi terdapat dua jenis yaitu sebagai berikut ini:

a. Biaya Tetap

Biaya tetap adalah biaya yang dikeluarkan oleh petani kacang hijau yang tidak dapat mempengaruhi tingkat produksi yang dihasilkan. Adapun yang termasuk dalam biaya tetap petani kacang hijau yaitu biaya pajak dan biaya penyusutan alat.

Berikut ini adalah tabel yang menjelaskan biaya paja dan biaya penyusutan alat:

Tabel 16. Rata-rata Penggunaan Biaya Tetap Usahatani Kacang Hijau di Desa Parangloe Kecamatan Biringbulu Kabupaten Gowa Provinsi Sulawesi Selatan

<b>Jenis Biaya Tetap</b>	<b>Nilai (Rp)</b>
Pajak Lahan	70.400,00
Penyusutan Alat	43.079,16
<b>Jumlah</b>	<b>113.479,16</b>

*Sumber: Data Lampiran 13.*

Berdasarkan Tabel 16 diatas, menunjukkan bahwa biaya yang harus dikeluarkan oleh responden petani kacang hijau yaitu ada dua jenis biaya pajak dan biaya penyusutan alat. Nilai penyusutan alat yang dikeluarkan petani dalam kegiatan usahatani kacang hijau yaitu sebesar Rp. 43.079,16, sedangkan untuk nilai pajak lahan yang dikeluarkan petani kacang hijau sebesar Rp. 70.400,00. Total biaya tetap yang dikeluarkan sebesar Rp. 113.479,16.

b. Biaya Variabel

Biaya variabel merupakan biaya yang dikeluarkan selama proses produksi dimana dalam proses ini besar atau kecilnya biaya mempengaruhi produksi usahatani kacang hijau.

Adapun biaya variabel yang dimaksud adalah benih, pupuk, pestisida dan tenaga kerja. Berikut ini adalah tabel yang menjelaskan biaya variabel:

Tabel 17. Rata-rata Penggunaan Biaya Variabel Responden Usahatani Kacang Hijau di Desa Parangloe Kecamatan Biringbulu Kabupaten Gowa Provinsi Sulawesi Selatan

<b>Jenis Biaya Variabel</b>	<b>Nilai (Rp)</b>
Benih	91.000
Pupuk urea	226.800
Pupuk NPK	199.800
Pupuk KCI	152.727
Pestisida Calaris	321.428,57
Pestisida Gramaxon	98.823,52
Pestisida Regent	101.086,95
Tenaga Kerja	126,400
<b>Jumlah</b>	<b>1.318.066,04</b>

*Sumber: Data Lampiran 5 dan 6.*

Berdasarkan Tabel 17 diatas, menunjukkan bahwa biaya variabel (VC) yang dikeluarkan oleh petani kacang hijau yaitu untuk penggunaan benih sebesar Rp. 91.000. Penggunaan pupuk yaitu pupuk urea sebesar Rp. 226.800, penggunaan pupuk NPK sebesar Rp. 199.800, Pupuk KCI sebesar Rp. 152.727. Penggunaan Pestisida yaitu calaris sebesar Rp. 321.428,57, penggunaan gramaxon Rp. 98.823,52 dan penggunaan regent Rp. 101.086,95. Penggunaan tenaga kerja sebesar Rp. 126.400. Total penggunaan biaya variabel Rp. 1.318.066,04.

c. Total Biaya

Total biaya adalah seluruh biaya yang dikeluarkan oleh petani dalam proses produksi usahatani. Adapun total biaya yang digunakan petani kacang hijau yaitu biaya tetap dan biaya variabel.

Berikut ini adalah tabel yang menjelaskan total biaya produksi usahatani kacang hijau:

Tabel 18. Rata-rata Total Biaya Produksi Usahatani Kacang Hijau di Desa Parangloe Kecamatan Biringbulu Kabupaten Gowa Provinsi Sulawesi Selatan.

<b>Jenis Biaya Produksi</b>	<b>Nilai (Rp)</b>
Biaya tetap	113.516,44
Biaya variabel	1.318.066,04
<b>Jumlah</b>	<b>1.431.582,48</b>

*Sumber: Data Primer Yang Telah Diolah 2023*

Berdasarkan Tabel 18 diatas, menunjukkan bahwa total biaya tetap Rp. 113.516 dan total biaya variabel Rp. 1.318.066,48. Total biaya produksi sebesar Rp. 1.253.796.

### **5.3 Pendapatan Usahatani Kacang Hijau**

Analisis pendapatan meliputi produksi, biaya tetap, biaya variabel dan penerimaan. Pendapatan usahatani merupakan selisih antara penerimaan usahatani kacang hijau dan semua jenis biaya yang digunakan dalam usahatani.

Pendapatan usahatani kacang hijau dapat dilihat pada tabel 18 dibawah ini:

Tabel 19. Rata-rata Total Biaya Produksi per/petani Usahatani Kacang Hijau di Desa Parangloe Kecamatan Biringbulu Kabupaten Gowa Provinsi Sulawesi Selatan

No	Uraian	Jumlah	Nilai Total (Rp)
1	Penerimaan		
	a. Produksi	222,44 Kg	
	b. Harga		18.000
	<b>Total Penerimaan (TR)</b>		<b>4.003.920</b>
2	Biaya produksi (VC)		
	a. Benih	2,6 kg	91.000
	b. Pupuk		
	1. Pupuk uera	2 sak	226.800
	2. Pupuk NPK	1.48 sak	199.800
	3. Pupuk KCI	1,18 sak	152,727
	c. Pestisida		
	1. Calaris	1,28 botol	321.428
	2. Gramaxon	1.35 botol	98.823
	3. Regent	1,34 botol	101.086
	d. Upah Tenaga Kerja	3 Orang	126.400
	<b>Total Biaya Variabel</b>		<b>1.318.064</b>
3	Biaya tetap (FC)		
	a. Pajak		70.400.00
	b. Penyusutan Alat		43.079.16
	<b>Total Biaya Tetap</b>		<b>113.479,16</b>
4	<b>Total Biaya Produksi (TC=FC+VC)</b>		<b>1.431.547</b>
5	<b>Pendapatan (<math>\pi</math>=TR-TC)</b>		<b>2.572.373</b>

Sumber: Data Lampiran 3, 4, 5, 6, 13, dan lampiran 14.

Berdasarkan Tabel 19 diatas, menunjukkan bahwa rata-rata produksi kacang hijau sebanyak 222,44 kg/petani dengan harga Rp. 18.000/kg dan total

penerimaan Rp. 4.003.920/tahun. Biaya variabel yang dikeluarkan dalam usahatani kacang hijau rata-rata sebesar Rp. 1.318.066,04/petani, dimana biaya variabel ini terdiri dari benih Rp. 91.000/petani, Pupuk urea Rp. 226.800/petani, pupuk NPK Rp. 199.800/petani pupuk KCI Rp. 152.727/petani, pestisida calaris Rp. 321.428,57/petani, gramaxon 98.823,52/petani, regent Rp. 101.086,95/petani dan upah tenaga kerja Rp. 126.400/petani. Sedangkan biaya tetap produksi kacang hijau yaitu Rp. 113.479,16 yang terdiri dari biaya pajak rata-rata sebesar Rp. 70.400/petani dan rata-rata nilai penyusutan sebesar Rp. 43.079.16/tahun. Jadi biaya produksi kacang hijau secara keseluruhan rata-rata sebesar Rp. 1.431.582,48/tahun, dengan jumlah total pendapatan usahatani kacang hijau sebesar Rp. 2.572.373.

#### 5.4 Kontribusi Pendapatan Rumahtangga

Kontribusi pendapatan rumahtangga adalah suatu sumbangan dari usahatani kacang hijau terhadap pendapatan rumahtangga petani. Ada 25 responden rumahtangga petani yang berprofesi sebagai petani kacang hijau dan memiliki usaha lain di luar usahatani dan non usahatani kacang hijau. Jumlah kontribusi yang diterima dari usahatani kacang hijau berperang penting dalam pendapatan rumah tangga responden dikarenakan pendapatan usahatani kacang hijau merupakan sumber pendapatan di daerah penelitian.

Tabel 20. Rata-rata Pendapatan Usahatani Kacang Hijau, Pendapatan Non Usahatani Kacang Hijau, Luar Usahatani di Desa Parangloe Kecamatan Biringbulu Kabupaten Gowa Provinsi Sulawesi Selatan

<b>Pendapatan Usahatani Kacang Hijau (Rp)</b>	<b>Pendapatan Non Usahatani Kacang Hijau (Rp)</b>	<b>Pendapatan Luar Usahatani (Rp)</b>
2. 572.373	10.268.800	2.236.800
<b>Total pendapatan Rumahtangga (Rp)</b>		15. 077.973
<b>Kontribusi (%)</b>		17.06

*Sumber: Data Lampiran 15 dan 16.*

Berdasarkan Tabel 20 diatas, Pendapatan usahatani kacang hijau dalam satu tahun dengan harga kacang hijau Rp. 18.000/kg. Rata-rata pendapatan usahatani kacang hijau yaitu sebesar Rp. 2.572.373/petani. Pendapatan non usahatani kacang hijau adalah pendapatan yang dihasilkan responden dari usahatani jagung, caba dan padi Rp. 10.268.800/petani. Pendapatan luar usahatani adalah pendapatan yang dihasilkan petani dari luar usahatani atau bukan dari sektor pertanian, misalnya pendapatan sebagai PNS/Pegawai, pedagang, wirausaha, wiraswasta dan buruh. Rata-rata pendapatan luar usahatani yang dihasilkan oleh responden yaitu sebesar Rp. 2.236.800/ petani. Total pendapatan yang diperoleh responden rumahtangga yang berjumlah 25 orang di Desa Parangloe Kecamatan Biringbulu Kabupaten Gowa yaitu rata-rata sebesar Rp. 15.077.973/petani pendapatan rata-rata tersebut dihasilkan dari tiga rata-rata pendapatan yaitu rata-rata pendapatan usahatani kacang hijau, pendapatan rata-rata non usahatani kacang hijau dan rata-rata pendapatan luar usahatani ( $2.572.373,56 + 10.268.800 + 2.236.800$ ). Demikian hipotesis kedua diterima karena pendapatan yang dihasilkan dapat menutupi biaya produksi sehingga dikatakan menguntungkan.

### **1. Tingkat kontribusi usahatani kacang hijau**

Menurut data yang diperoleh sebelumnya rata-rata pendapatan usahatani kacang hijau dalam satu tahun yaitu sebesar Rp. 2.751.963,56 dan rata-rata pendapatan rumahtangga Rp. 15.257.563,56.

Tingkat kontribusi usahatani kacang hijau terhadap pendapatan rumahtangga responden di Desa Parangloe Kecamatan Biringbulu Kabupaten Gowa adalah Sebagai berikut:

$$\begin{aligned}\text{Kontribusi} &= \frac{2.572.373}{15.077.973} \times 100\% \\ &= 17,06\%\end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh dapat disimpulkan bahwa kontribusi usahatani kacang hijau terhadap pendapatan rumahtangga adalah sebesar 17,06%. Hal ini menunjukkan bahwa besarnya tingkat kontribusi terhadap pendapatan rumahtangga di Desa Parangloe Kecamatan Biringbulu Kabupaten Gowa masuk kedalam kategori rendah. Sebagaimana yang telah dijelaskan sebelumnya pada klasifikasi kontribusi usahatani kacang hijau terhadap pendapatan rumahtangga yang menyatakan jika kontribusi berkisaran 0-33,3% dikatakan rendah. Demikian hipotesis ketiga diterima.